
PENGARUH KUALITAS AKRUAL DAN AKRUAL INNATE TERHADAP SINKRONISITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023

Ainin Hadrah¹, Meliza², Mahirun³
Magister Manajemen Universitas Pekalongan
Aininhadrah28@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas akrual dan akrual innate terhadap sinkronitas harga saham. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 8 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tahun 2020-2023. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis menggunakan alat SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas akrual berpengaruh positif signifikan terhadap sinkronisitas harga saham, sedangkan akrual innate berpengaruh negative tidak signifikan terhadap sinkronisitas harga saham.

Kata kunci : kualitas akrual, akrual innate, sinkronisitas harga saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of accrual quality and innate accruals on stock price synchronicity. This research employs a quantitative approach. The research population are consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. The sample consists of 8 consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. Data collection uses secondary data in the form of annual reports from 2020 to 2023. Data analysis includes descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing using SPSS software. The results of this study indicate that accrual quality has a significant positive effect on stock price synchronicity, whereas innate accruals have a negative but not significant effect on stock price synchronicity.

Keywords: *accrual quality, innate accruals, stock price synchronicity*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang makin global tentunya membawa peluang dan risiko yang semakin besar bagi bank-bank perbankan, sehingga bank-bank terus berupaya meningkatkan unsur pengembalian intern sebagai upaya pengawasan serta pengamanan usaha maupun peluang usaha. Banyak risiko yang dihadapi dipasar dimana bank beroperasi. Berbagai faktor, yang ada diluar kendali bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Upaya pengendalian ini memerlukan proses pengelolaan risiko yang proaktif, sistematis dan disiplin, yang mencakup

semua risiko disemua aktivitas salah satunya adalah risiko pasar atau *market risk* [1].

Indeks harga saham gabungan (IHSG) ambrol sebesar 140 poin (1,9%) ke level 7.243,8 pada penutupan perdagangan pada tanggal 11 November 2024. IHSG saat ini melanjutkan pelemahan dua hari beruntun karena kekhawatiran pasar akan dampak kembali berkuasanya Donald Trump. Namun, barisan saham ini pesta cuan, bahkan dua diantaranya naik hingga mentok batas *Auto Rejection Atas (ARA)*. Sebanyak 221 saham terpantau naik, 362 saham turun, dan 199 saham stagnan. Adapun total nilai transaksi di bursa hari ini mencapai Rp 13,32 triliun. Volume perdagangan sebanyak 22,34 miliar saham dengan frekuensi sebanyak 1.333.475 kali. Hampir seluruh sektor saham anjlok pada penutupan pasar hari ini. Pelemahan terdalam terjadi pada sektor barang baku sebesar 3,5%. Diikuti pelemahan di sektor teknologi 1,8%, sektor perindustrian 0,9% sektor barang konsumsi primer 0,9%, dan sektor keuangan 0,9%. Sedangkan penguatan terjadi pada sektor properti 0,5% dan sektor barang konsumsi non primer 0,3%. Sementara itu, saat IHSG hari ini kembali jatuh, indeks saham Asia mayoritas malah menguat. Shanghai (China) melonjak 2,5%, Hang Seng (Hong Kong) melejit 2%, dan Straits Times (Singapura) meningkat 2%. Sedangkan Nikkei (Jepang) turun 0,2%. Saat IHSG hari ini ditutup memerah lagi, barisan saham ini pesta cuan dan masuk daftar *top gainers*. Sebab, melonjak hingga 24% [2]. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun IHSG melemah secara keseluruhan, terdapat saham-saham tertentu yang mampu mencatatkan keuntungan signifikan, mencerminkan adanya peluang cuan di tengah sentimen pasar yang negatif.

Pergerakan harga saham di pasar modal sangat dipengaruhi oleh cara investor dalam merespons informasi yang mereka miliki dan dapatkan mengenai suatu saham. Informasi ini dapat berupa informasi mengenai kinerja dari perusahaan, kondisi industri dan perekonomian dimana perusahaan berada, serta informasi mengenai kondisi dan *trend* pasar modal. Jika investor rasional menyimpulkan bahwa perusahaan dapat memberikan *returns* yang tinggi, baik berupa deviden maupun *capital gain*, maka permintaan akan saham perusahaan itu akan naik. Naiknya permintaan akan saham akan meningkatkan harga saham perusahaan itu di pasar modal.

Sinkronisitas harga saham (*stock return synchronicity*) merupakan sejauh mana *returns* pasar dan industri menjelaskan *returns* saham pada level perusahaan (*firm-level*). Sinkronisasi harga saham menunjukkan jumlah relatif dari informasi *firm-specific* versus informasi *market* dan *industry-specific* yang mempengaruhi harga saham selama tahun fiskal. Morck, Yeung, dan Yu menemukan bahwa bursa negara Cina sebagai kategori emerging market memiliki sinkronisasi harga saham lebih tinggi karena rendahnya tingkat perlindungan terhadap investor, sulitnya akses informasi spesifik perusahaan serta tingginya konsentrasi kepemilikan di Cina. Hasil temuan mereka menunjukkan pentingnya laporan

keuangan yang berkualitas bagi investor dalam melakukan transaksi saham dan berdampak pada meningkatnya sinkronisasi harga saham [1]. Salah satu dasar penyusunan laporan keuangan adalah asumsi akrual.

Dalam akuntansi akrual sendiri terdapat estimasi-estimasi dan pilihan-pilihan alternatif kebijakan akuntansi yang dapat ditentukan oleh pertimbangan pihak manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menetapkan estimasi dalam manipulasi terhadap earnings karena adanya kekeliruan bagi manajemen untuk menetapkan alternatif kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengukuran untuk menilai kualitas informasi yang terdapat pada laba (*earnings*). Kualitas laba (*earnings quality*) walaupun diimpresentasikan berbeda-beda oleh para ahli maupun praktisi akuntansi, namun pada umumnya memiliki kesimpulan yang sama yaitu *earnings quality* adalah bagaimana komponen laba (*earnings*) dapat memberikan informasi yang representatif dan relevan bagi para pengambil keputusan tepat terutama dimasa yang akan datang.

Penelitian ini dilandasi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu Putri Azura menyatakan bahwa kualitas akrual berpengaruh positif secara signifikan terhadap sinkronitas harga saham [1]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh William menyatakan bahwa kualitas akrual berpengaruh negatif secara signifikan terhadap sinkronitas harga saham [3].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Azura juga menyatakan bahwa akrual innate berpengaruh positif secara signifikan terhadap sinkronitas harga saham [1]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh William menyatakan bahwa akrual innate berpengaruh negatif secara signifikan terhadap sinkronitas harga saham [3].

Pada penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian karena kualitas akrual memiliki peranan penting dalam pengukuran laba dan pelaporan keuangan. Kualitas akrual dapat dijadikan ukuran dari risiko informasi yang berkaitan dengan laba. Melalui penggunaan kualitas akrual dapat diketahui seberapa besar ketepatan *working capital accruals* menjadi realisasi arus kas operasi sehingga dapat dilihat kualitas laba yang dilaporkan perusahaan sehingga akan berdampak terhadap sinkronisasi harga saham.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas akrual terhadap sinkronisasi harga saham, 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akrual innate terhadap sinkronisasi harga saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signal

Teori Signal dikembangkan (Ross,1977) yang menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya [4]. Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan kualitas akrual dan akrual innate sebagai bentuk sinyal kepada para pengguna laporan keuangan mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Melalui penyampaian informasi mengenai kualitas akrual dan akrual innate, perusahaan berupaya menunjukkan tingkat transparansi dan kredibilitas dalam pelaporan keuangannya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, serta memberikan keyakinan kepada mereka mengenai kondisi perusahaan. Dengan demikian, sinyal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan dan, pada akhirnya, memengaruhi nilai perusahaan, termasuk sinkronisitas harga saham.

Kualitas Akrual

Kualitas laba (*earnings quality*) telah mendapatkan perhatian serius dari para pengambil keputusan baik dari dalam manajemen perusahaan maupun investor dan kreditor dan *stakeholders* lainnya di pasar modal. Kualitas laba (*earnings quality*) yang tinggi adalah yang lebih jujur (*faithfully*) merepresentasikan fitur dari proses *earnings* fundamental perusahaan yang relevan untuk keputusan tertentu yang dibuat oleh pembuat keputusan. Terdapat banyak atribut yang bisa digunakan untuk mengukur *earnings quality* antara lain kualitas akrual (*accruals quality*), persistensi (*persistence*), prediktabilitas (*predictability*), *smoothness*, *value relevance*, *timeliness* dan *conservatism* [5].

Kualitas akrual (*accrual quality*) merupakan salah satu proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas laba (*earning quality*). Kualitas akrual menunjukkan apakah laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas atau tidak. Laporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang relevan dan reliable bagi pengguna. Pengukuran kualitas akrual menggambarkan kemampuan

dari akrual untuk berubah menjadi arus kas. Semakin berkualitas akrual yang terdapat dalam laporan keuangan, mengindikasikan kemampuan dari perusahaan untuk kepastian mengubah menjadi arus kas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain yang memiliki kualitas akrual yang rendah [1].

Akrual yang terjadi karena ada *managerial discretion* memiliki dua implikasi. Pertama, melalui keleluasaan yang dimilikinya tersebut manajemen bisa meningkatkan keinformatifan dari *earnings* dengan cara membuka informasi *private* perusahaan sehingga *earnings* dapat merefleksikan performa perusahaan yang dapat diandalkan dan memiliki ketepatan waktu sehingga akan menjadi sarana *signaling* dari nilai perusahaan kepada investor. Kedua, adanya keleluasaan ini menyebabkan manajer yang memiliki motivasi dan insentif tertentu memanfaatkan akrual secara oportunistik sehingga menyebabkan distorsi pada pelaporan *earnings*. Akrual *discretionary* dipandang sebagai komponen *earnings* yang kurang dapat diandalkan dibanding akrual *non-discretionary (innate)* oleh partisipan pasar. Hal ini mengimplikasikan bahwa akrual *discretionary* lebih mungkin menjadi subjek manipulasi manajer dan oleh karena itu, merupakan ukuran yang *valid* dari *earnings managements*.

Tujuan dari model akrual adalah untuk memisah-misahkan akrual menjadi komponen yang dapat mengukur *earnings* berbasis akrual yang terasosiasi dengan proses *earnings* fundamental perusahaan ataukah dengan akrual “abnormal” (akrual yang berasal dari *discretionary* atau *error*). Semakin tinggi tingkat akrual yang tidak berasosiasi dengan proses *earnings* utama perusahaan maka diasumsikan akan mengurangi kualitas akrual.

Akrual Innate

Pada dasarnya ada dua tipe akrual yaitu *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual (innate accrual)*. Zettira menyatakan bahwa *discretionary accrual* merupakan penyesuaian akuntansi yang dilakukan pada arus kas operasi, yang dimandatkan oleh badan penyusun standar akuntansi [6]. Sementara *non discretionary accrual (innate accrual)* merupakan penyesuaian akuntansi berdasarkan kebijaksanaan manajemen. Praktiknya besaran nilai *discretionary accrual* merupakan nilai yang sewajarnya, sementara besaran nilai *non discretionary accrual* sering dianggap sebagai hasil manipulasi akuntansi.

Menurut William bahwa *Innate accruals quality* (kualitas akrual *innate*) merupakan akrual yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh jenis bisnis perusahaan, operasi perusahaan, dan fundamental ekonomi [3]. Pengukuran kualitas akrual pertama kali dikemukakan oleh Dechow dan Dichev dalam penelitian berjudul *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. Penelitian ini memperkenalkan model kualitas akrual yang sederhana. Di kemudian hari, model ini dikembangkan oleh peneliti-peneliti sesudah Dechow dan

Dichev. Berikut ini tiga model pengukuran kualitas akrual yang sering menjadi acuan para peneliti [7].

Model Dechow dan Dichev mengilustrasikan perbedaan antara komponen akrual yang menyelesaikan masalah waktu arus kas dan komponen akrual yang mengajukan dan mengoreksi *estimation errors*. Perubahan *working capital* merupakan pengukuran akrual. Sedangkan *realized cash flow from operations* merupakan proksi untuk mengukur arus kas yang berhubungan dengan akrual. Residual yang dihasilkan dari regresi tersebut ialah pengukuran *accrual error*. Artinya, residual ini merupakan realisasi arus kas yang tidak berhubungan dan menghasilkan *estimation errors* yang besar. Standard deviasi dari residual merupakan pengukuran kualitas akrual, dimana standard deviasi yang tinggi menggambarkan kualitas akrual rendah [7].

Sinkronisitas Harga Saham

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham merupakan sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham. Contohnya adalah hak mendapatkan pendapatan tetap dari perusahaan disamping punya kewajiban untuk ikut menanggung risiko bila perusahaan dilikuidasi. Pemilik saham juga berhak mengontrol perusahaan sesuai dengan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suara yang dimilikinya (Kismono; 2001; 416).

Piotroski dan Roulstone mendefinisikan *stock return synchronicity* adalah sejauh mana *returns* pasar dan industri menjelaskan *returns* saham pada level perusahaan (*firm-level*) [8]. Sinkronisitas harga saham menunjukkan jumlah relatif dari informasi *firm-specific* versus informasi *market* dan *industry-specific* yang mempengaruhi harga saham selama tahun fiskal. Sinkronisitas ini diukur dengan melihat transformasi logaritmik R² dari suatu *market pricing model*, contoh: *Capital Asset Pricing Model* (CAPM). Semakin rendah (tinggi) sinkronisitas harga saham (*stock price synchronicity*) / R² menunjukkan semakin banyak (sedikit) informasi *firm-specific* yang ter-impound pada harga saham.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kualitas Akrual terhadap Sinkronisitas Harga Saham

Kualitas akrual (*accrual quality*) merupakan salah satu proksi yang digunakan dalam mengukur kualitas laba (*earning quality*). Kualitas akrual mencerminkan kemampuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi kualitas akrual, semakin rendah kemungkinan investor bergantung pada informasi pasar secara umum, sehingga menurunkan sinkronisitas harga saham [1].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azhura [9], Wang dan Zhang [10], dan Chen et al. [11], menunjukkan bahwa kualitas akrual justru berpengaruh positif signifikan terhadap sinkronisitas harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas akrual meningkatkan kesamaan pergerakan harga saham dalam suatu pasar karena laporan keuangan yang lebih andal menjadi rujukan utama bagi investor. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kualitas akrual berpengaruh positif terhadap sinkronisitas harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Pengaruh Akrual *Innate* terhadap Sinkronisitas Harga Saham

Menurut William bahwa *Innate accruals quality* (kualitas akrual *innate*) merupakan akrual yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh jenis bisnis perusahaan, operasi perusahaan, dan fundamental ekonomi [3]. Akrual *innate* yang tinggi menunjukkan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam proses pelaporan keuangan, yang dapat meningkatkan ketergantungan harga saham pada informasi pasar umum. Berdasarkan penelitian oleh Zettira H. dan Ekawati menunjukkan bahwa komponen akrual *innate* memiliki pengaruh negatif terhadap sinkronisitas harga saham [12]. Demikian pula, penelitian oleh Johnston menemukan bahwa komponen kualitas akrual *innate* berpengaruh negatif terhadap sinkronisitas harga saham [13]. Selain itu, penelitian oleh Suganda dan Firman Syarif menyatakan bahwa akrual *innate* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap sinkronisitas harga saham di Bursa Efek Indonesia [14]. Hasil-hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan akrual *innate* cenderung menurunkan sinkronisitas harga saham, yang berarti bahwa informasi spesifik perusahaan menjadi lebih dominan dibandingkan informasi pasar umum dalam mempengaruhi pergerakan harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Akrual *innate* berpengaruh negatif terhadap sinkronisitas harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

METODE

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian korelasional yang menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel dikarenakan adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam satu kelompok tertentu [15]. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan sektor barang konsumsi selama periode 2020-2023 dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan sektor barang konsumsi tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan alat pengolahan data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (bebas) pada penelitian ini yaitu kualitas akrual (X1) dan akrual innate (X2), sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu sinkronisitas harga saham (Y). Analisis data yang digunakan adalah 1) statistik deskriptif, 2) uji asumsi klasik, 3) analisis regresi linier berganda, 4) uji kelayakan model, 5) uji hipotesis, 6) koefisien determinasi.

HASIL

Statistik Deskriptif

Hasil statistic deskriptif yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Akrual	32	0,02	0,45	0,2007	0,14042
Akrual <i>Innate</i>	32	0,01	0,23	0,0858	0,05286
Sinkronisitas Harga Saham	32	-7,00	3,00	0,1666	1,56668
Valid N (listwise)	32				

Sumber: *Output SPSS 2024*

Dari tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas akrual memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,45 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2007 dan standar deviasi sebesar 0,14042 dengan jumlah data observasi sebanyak 32 data. Untuk variabel akrual innate memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,23 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0858 dan standar deviasi sebesar 0,05286 dengan jumlah data observasi sebanyak 32 data. Untuk variabel sinkronisitas harga saham memiliki nilai minimum sebesar -7,00 dan nilai maksimum sebesar 3,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1666 dan standar deviasi sebesar 1,56668 dengan jumlah data observasi sebanyak 32 data.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik:

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas data yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,48036693
Most	Absolute	0,100
Extreme	Positive	0,100
Differences	Negative	-0,097
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$ yang berarti mempunyai distribusi Normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil dari pengujian multikolinieritas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kualitas Akruar	0,952	1,050
Akruar <i>Innate</i>	0,952	1,050

a. Dependent Variable: Sinkronisitas Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa batas *tolerance* pada variabel *E-Word Of Mouth*, *Consumer Experience* dan Lokasi lebih dari 0,10 atau $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu menggunakan uji glejser sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji glejser

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.272	0.551		2.310	0.028
Kualitas Akruar	-2.970	1.525	-0.343	-1.947	0.061
Akruar <i>Innate</i>	2.232	4.051	0.097	0.551	0.586

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.507 ^a	0,257	0,206	0,79124	2,175

a. Predictors: (Constant), Akruai Innate, Kualitas Akruai
 b. Dependent Variable: Sinkronisitas Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 25*

Dari tabel di atas terlihat nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan adalah 2,175 dari 32 sampel data yang diuji. Dari tabel *Durbin-Watson* dengan $k = 2$ dan $n = 3$, diperoleh nilai $dL = 1,3093$ dan $dU = 1,5736$. Uji Autokorelasi dilakukan dengan cara melihat posisi nilai dW yang dihasilkan. Berdasarkan hasil dari tabel nilai tersebut, $dU < dW < 4 - dU$ atau $1,5736 < 2,175 < 2,4264$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil dari pengujian kelayakan model pada penelitian ini menggunakan uji F yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji kelayakan model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,287	2	3,144	5,021	0.013 ^b
	Residual	18,156	29	0,626		
	Total	24,443	31			

a. Dependent Variable: Sinkronisitas Harga Saham
 b. Predictors: (Constant), Akruai Innate, Kualitas Akruai

Sumber: *Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F menghasilkan nilai F sebesar 5,021 dengan nilai signifikansi 0,013. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, oleh karena itu hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari pengujian regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,002	0,374			0,004	0,996
Kualitas Akrua	2,525	1,037	0,399		2,435	0,021
Akrua Innate	-3,986	2,755	-0,237		-1,447	0,159

a. Dependent Variable: Sinkronisitas Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,002 + 2,525X_1 - 3,986X_2 + e$$

$\alpha = 0,002$ adalah nilai konstanta dari persamaan regresi yang bernilai positif artinya apabila kualitas akrua dan akrua innat sama dengan nol (0) maka sinkronisitas harga saham mengalami peningkatan sebesar 0,002.

$b_1 = 2,525$ menunjukkan pengaruh positif variabel kualitas akrua dengan sinkronisitas harga saham yang berarti apabila kualitas akrua meningkat 1% maka sinkronisitas harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 2,525.

$b_2 = -3,986$ menunjukkan pengaruh negatif antara variabel akrua innat dengan sinkronisitas harga saham yang berarti apabila akrua innat meningkat 1% maka sinkronisitas harga saham akan mengalami penurunan sebesar 3,986.

Hasil Uji t (Parsial)

Hasil dari pengujian parsial atau uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji t (parsial)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,002	0,374			0,004	0,996
Kualitas Akrua	2,525	1,037	0,399		2,435	0,021
Akrua Innate	-3,986	2,755	-0,237		-1,447	0,159

a. Dependent Variable: Sinkronisitas Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 2024*

Hipotesis 1 : Kualitas Akrua berpengaruh signifikan terhadap Sinkronisitas Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis Kualitas Akrua menunjukkan nilai taraf signifikan kurang dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) yang berarti hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel Kualitas Akrua terhadap Sinkronisitas Harga Saham **diterima**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kualitas Akruai berpengaruh positif signifikan terhadap Sinkronisitas Harga Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Hipotesis 2 : Akruai Innet berpengaruh signifikan terhadap Sinkronisitas Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis Akruai Innet menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,159 > 0,05$) yang berarti hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel Akruai Innet terhadap Sinkronisitas Harga Saham **ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Akruai Innet berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Sinkronisitas Harga Saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi (r^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.507 ^a	0,257	0,206	0,79124

a. Predictors: (Constant), Akruai Innate, Kualitas Akruai
b. Dependent Variable: Sinkronisitas Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 2024*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,257 hal ini menunjukkan koefisien korelasi yang lemah, sehingga dapat diartikan hubungan antara variabel Kualitas Akruai dan Akruai Innate dengan variabel Sinkronisitas Harga Saham memiliki hubungan yang lemah. Hal ini juga diperkuat dengan nilai *adjusted r square* sebesar 0,206 yang menunjukkan bahwa Sinkronisitas Harga Saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 dipengaruhi oleh Kualitas Akruai dan Akruai Innate sebesar 20,6%, sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Akruai Terhadap Sinkronisitas Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, nilai signifikansi sebesar $0,021 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas akruai terhadap sinkronisitas harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Azhura [9], Wang

dan Zhang [10], dan Chen et al. [11], yang menyimpulkan bahwa kualitas akrual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sinkronisitas harga saham. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Kualitas akrual yang tinggi mencerminkan laporan keuangan yang andal dan relevan, yang menjadi rujukan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan. Dalam kondisi ini, investor lebih bergantung pada informasi akuntansi daripada informasi non-akuntansi seperti rumor pasar, sehingga menciptakan pergerakan harga saham yang lebih sinkron. Selain itu, kualitas akrual yang tinggi meningkatkan efisiensi informasi di pasar modal karena informasi keuangan yang seragam dan mudah dipahami oleh investor. Pada sektor barang konsumsi, transparansi perusahaan yang tinggi dan kepatuhan terhadap regulasi memperkuat hubungan ini, karena laporan keuangan yang kredibel menjadi landasan utama dalam pembentukan harga saham. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas akrual dapat menciptakan stabilitas di pasar modal, di mana investor dapat mengurangi risiko dengan mengandalkan informasi keuangan yang terpercaya, dan regulator dapat mendorong penerapan standar akuntansi yang lebih tinggi untuk meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami peran kualitas akrual terhadap sinkronisitas harga saham, khususnya pada sektor barang konsumsi.

Pengaruh Akrual *Innate* Terhadap Sinkronisitas Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji t, didapatkan hasil nilai signifikansi $0,159 > \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel Akrual *Innate* terhadap Sinkronisitas Harga Saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Tidak terdukungnya hipotesis ini menandakan bahwa kualitas akrual *innate* yang bersal dari faktor ekonomi yang tidak berada pada kendali manajemen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap sinkronisitas harga saham. Hal tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang berkepentingan di pasar tidak menggunakan informasi spesifik perusahaan yang terkait dengan fundamental bisnis perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zettira H. dan Ekawati [12] dan Septiani [16] yang menunjukkan bahwa Akrual *Innate* berpengaruh negative tidak signifikan secara parsial terhadap Sinkronisitas Harga Saham. Dari penelitian ini kualitas akrual *innate* memiliki arah hubungan negatif terhadap sinkronisitas harga saham, artinya kualitas akrual *innate* meningkat akan mengurangi ketidakpastian informasi, investor akan semakin mengandalkan informasi dari perusahaan dalam pengambilan keputusan, hal tersebut akan menyebabkan sinkronisitas harga berkurang. Apabila kualitas akrual *innate* perusahaan buruk, maka investor akan mengabaikan informasi spesifik perusahaan karena dianggap memberi signal buruk dan cenderung lebih

mengandalkan informasi spesifik pasar seperti returns dan kondisi pasar modal dalam mengalokasikan modalnya dan akibatnya sinkronitas harga saham akan meningkat sejalan dengan penelitian Johnston yang menyatakan bahwa komponen kualitas akrual innate berpengaruh negatif terhadap sinkronitas harga saham [13].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kualitas akrual berpengaruh positif signifikan terhadap sinkronisitas harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas akrual dapat mempengaruhi pergerakan harga saham secara lebih konsisten di pasar. Sebaliknya, akrual *innate* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap sinkronisitas harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan karakteristik dasar operasional perusahaan, seperti akrual *innate*, tidak memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mempengaruhi sinkronisitas harga saham pada periode yang diteliti. Temuan ini memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai pengaruh kualitas akrual terhadap dinamika harga saham di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Azura, "Pengaruh Kualitas Akrual Dan Risiko Pasar Terhadap Sinkronisasi Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)," *Skripsi Inst. Inform. DAN BISNIS DARMAJAYA BANDAR Lampung*, 2019.
- [2] I. Handayani, "IHSG Ambrol ke Level 7.200, tapi Barisan Saham Ini Pesta Cuan," *Investor.Id*, 2024. <https://investor.id/market/379398/ihsg-ambrol-ke-level-7200-tapi-barisan-saham-ini-pesta-cuan/2>
- [3] William, "Analisis Pengaruh Kuliatas Akrual Terhadap Siknonitas Harga Saham," *Skripsi. Univ. Sumatera Utara*, 2015.
- [4] J. Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF, 2017.
- [5] D. Dechow, "The Quality Of Accrual and Earnings : The Role Of Accrual Estimation Error," *Account. Rev.*, vol. 77, no. 1, 2002.
- [6] S. Zettira, "Kualitas Akrual Dan Risiko Pasar Dalam Sinkronisasi Harga Saham," *Simp. Nas. Akunt. XIX, Lampung*, 2016.
- [7] M. Sondang, "Pengaruh Kualitas Akrual Terhadap Premi Resiko Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009," 2012, doi: <http://lontar.ui.ac.id>.
- [8] D. Piotroski, J. D., & Roulstone, "The Influence of Analysts, Institutional Investors, and Insiders on the Incorporation of Market, Industry and Firm Specific Information into Stock Prices," *Account. Rev.*, vol. 7, no. 9, 2004.
- [9] P. Putra, D., & Azhura, "Sinkronisasi Harga Saham melalui Kualitas

- Akrual dan Risiko Pasar di Bursa Efek Indonesia Studi Kasus Perusahaan Perbankan,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, no. 1, 2018.
- [10] W. Wang, Z., & Zhang, “Accrual Quality and Stock Price Synchronicity: Evidence from China,” *J. Account. Public Policy*, vol. 34, no. 3, pp. 282–293, 2015, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2015.02.002>.
- [11] S. Chen, C., Wang, C., & Huang, “Firm-specific Information and the Synchronicity of Stock Returns,” *Manage. Sci.*, vol. 60, no. 3, pp. 550–568, 2014, doi: <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1760>.
- [12] & E. Zettira H., “Pengaruh Kualitas Akrua Innate terhadap Sinkronisitas Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,” *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 18, no. 2, pp. 112–120, 2016.
- [13] D. Johnston, “Accrual Quality and Price Synchronicity,” *Account. Rev.*, vol. 84, no. 4, pp. 1211–1235, 2009, doi: <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.4.1211>.
- [14] & F. S. Suganda, R., “Analisis Pengaruh Kualitas Akrua terhadap Sinkronisitas Harga Saham di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilm. Akunt.*, vol. 12, no. 3, pp. 67–80, 2015.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [16] R. Septiani, “PENGARUH KUALITAS AKRUAL TERHADAP SINKRONITAS HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia),” *J. Akunt. Fak. Ekon. Univ. Negeri Padang*, 2019.